

## **BAB II. MENGELOLA KEUANGAN SEJAK DINI**

### **II.1. Landasan Teori**

#### **II.1.1. Pengertian Mengelola**

Mengelola berasal dari kata kelola. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kelola adalah sebuah kata kerja yang berarti mengendalikan atau mengurus semua hal yang terlibat dalam pencapaian tujuan. Mengelola dapat dijelaskan sebagai bentuk manajemen, yakni serangkaian langkah yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap upaya yang dilakukan dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan

Menurut Terry (2012: 15) dalam , pengelolaan merupakan rangkaian prosedur khas yang mencakup langkah-langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Proses ini dijalankan untuk merumuskan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

#### **II.1.2. Uang**

Untuk memenuhi segala sesuatu di kehidupan ini, tentunya uang menjadi hal yang sangat penting bagi manusia. Menurut KBBI Daring (2022) Uang memiliki arti alat tukar pengukur nilai yang dikeluarkan pemerintah suatu negara yaitu berupa kertas, emas, perak atau logam yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Sedangkan, secara umum uang dapat diartikan sebagai alat tukar atau alat bayar yang sah untuk sebuah kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat. Sebelum adanya uang, masyarakat menggunakan sistem barter untuk memenuhi kebutuhannya. Sejarah uang dimulai dengan adanya alternatif baru yaitu logam sebagai pengganti sistem barter. Logam dipilih karena bahannya tahan lama, bernilai tinggi dan mudah dibawa. Lalu, uang kertas pun muncul dan dianggap lebih efisien dibanding logam pada saat itu.

Dilansir dari “Uang Adalah: Pengertian, Fungsi, dan Jenis-Jenisnya”. OCBC NISP (2022) Adapun fungsi asli uang dari zaman dulu hingga saat ini yaitu sebagai alat

tukar di masyarakat untuk transaksi pembayaran barang atau jasa. Lalu, uang juga menjadi alat penempatan nilai. Maksud dari penempatan nilai disini yaitu ketika mendapatkan uang pada hari ini, uang masih bisa dipakai untuk masa yang akan datang. Fungsi uang yang terakhir adalah uang menjadi satuan hitung. Uang bisa menunjukkan nilai kekayaan dan menunjukkan nilai barang dan jasa serta menghitung jumlah pinjaman. Uang juga bermanfaat sebagai pendorong kegiatan ekonomi. Dimana ketika jumlah uang menjadi sebuah patokan kekayaan seseorang, masyarakat akan lebih terdorong atau terpacu untuk memiliki uang yang lebih banyak untuk kehidupannya sehingga kegiatan ekonomi pun terjadi.

### **II.1.2.1. Mengelola Uang**

Sudah tidak asing ketika mendengar tentang mengelola keuangan dimana dalam sehari-hari kita pasti pernah melakukannya tanpa disadari. Menurut KBBI Daring (2022) Pengelolaan sendiri memiliki 5 arti salah satunya adalah proses yang memberikan perencanaan terhadap semua hal yang terlibat untuk mencapai tujuan dan untuk pengelolaan keuangan sendiri memiliki arti yaitu cara seseorang mengatur keuangannya baik perencanaannya, perancangannya, cara penyimpanannya, dan lainnya. Pengelolaan keuangan memiliki 5 fungsi yaitu :

1. Fungsi *Planning*

Fungsi *planning* adalah perencanaan keuangan entah yang masuk maupun yang keluar sehingga untung dan rugi bisa diprediksi.

2. Fungsi *Budgeting*

Fungsi *Budgeting* adalah penganggaran untuk kebutuhan sehari-hari dengan tujuan meraih keuntungan yang sebesar-besarnya.

3. Fungsi *Controlling*

Fungsi *Controlling* adalah pengawasan terhadap pengeluaran keuangan agar bisa menjadi bahan evaluasi untuk rencana keuangan berikutnya menjadi lebih baik.

4. Fungsi *Auditing*

Fungsi *Auditing* biasanya dilakukan oleh perusahaan dengan memeriksa keuangannya berdasarkan prinsip akuntansi untuk menghindari penyelewengan dana.

## 5. Fungsi *Reporting*

Fungsi *Reporting* adalah laporan keuangan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan untuk memudahkan rencana keuangan berikutnya.

Dilihat dari fungsi pengelolaan keuangan yang sudah disebutkan, dapat disimpulkan pengertian pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan mengelola keuangan yang bisa dilakukan oleh siapa saja untuk membuat keuangannya lebih terencana dan menghindari kerugian. Jika pengelolaan keuangan sudah baik dan benar akan didapatkan sebuah keuntungan dan konsekuensi untuk meminjam bisa dihindari.

## II.2. Objek Penelitian

### II.2.1. Usia Dini

Pemerintah melalui UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) mendefinisikan usia dini yaitu usia anak dalam rentan usia antara 0 sampai 6 tahun sedangkan menurut para ahli 0 sampai 8 tahun. Pada usia tersebut, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat entah dari fisik maupun perilaku. Anak pada di usia dini mudah menangkap dan mencontoh perilaku seseorang yang dilihatnya sehingga mudah diberikan stimulus yang tepat untuk perkembangan kecerdasannya untuk dibawa sampai nanti dewasa. Masa ini disebut sebagai masa *the golden age* atau masa keemasan dimana daya serap otak anak menyerap informasi sangat tinggi.

Menurut Masganti dalam Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. 2017. Perkembangan anak usia dini mengalami perkembangan yang signifikan baik secara fisik yaitu sel-sel otak dan organ tubuh lainnya sampai pada perkembangan motorik kasar seperti mulai bisa berjalan, berlari, melompat, dan lainnya. Tak hanya itu, perkembangan motorik halus pada anak juga terjadi seperti menulis, menggenggam, dan lainnya. Tidak hanya perkembangan fisik, perkembangan psikis pada anak juga terjadi seperti anak mulai berkomunikasi dengan orang tua dan orang di sekitarnya. Anak pada usia dini memiliki pola pikir pra-operasional dimana mereka memahami segala sesuatu yang ditangkap inderanya dan

berkembang menjadi pemahaman benda bercampur dengan imajinasi anak. Perkembangan ini mempengaruhi kemampuan bahasa, emosional, moral, bahkan agama anak tersebut. Pada anak di usia dini, orang tua dituntut untuk mencontohkan dan menanamkan hal-hal baik sebagai bekal yang akan dibawa oleh anak tersebut hingga dewasa nanti.

### **II.2.2. Metode Belajar Untuk Anak Usia Dini**

Perlu diketahui, anak pada usia dini rentang usia 4 sampai 9 tahun memiliki karakteristik untuk belajar yaitu anak pada usia dini belajar secara bertahap. Anak merupakan pembelajar alami dimana perilaku dan segala sesuatu yang ditangkap seluruh inderanya menjadi sebuah contoh baginya untuk berperilaku kedepannya. Cara berfikir anak di tanam dari pengalaman kehidupan sehari-harinya contohnya adalah dari bahasa yang digunakan, budaya, ataupun kebiasaan yang terjadi di rumah. Memberikan pembelajaran untuk anak usia dini bisa melalui memberikan contoh yang baik yang bisa ditangkap oleh inderanya.

Selain memberikan contoh, anak pada usia dini belajar dengan berbagai cara. Contoh dari prinsip pembelajaran di PAUD menurut Ryana. Nadhira. 2022. Anak pada usia ini bisa diajak belajar melalui bermain. Hal-hal yang menyenangkan seperti bermain bisa menjadi media pembelajaran bagi anak usia dini dengan menyisipkan makna di setiap permainan. Pembelajaran pada anak usia ini tidak bisa disamakan dengan remaja yang sudah mulai mengerti jika hanya dibicarakan. Pembelajaran harus aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk anak sehingga anak tidak bosan dalam belajar. Berbeda dengan usia 10 sampai 12 tahun dimana mereka memasuki usia remaja awal yang mulai paham dan mengerti jika hanya dijelaskan dan diberi tahu saja.

### **II.2.3. Mengelola Keuangan Sejak Dini**

Membangun kecerdasan finansial adalah usaha untuk mengajarkan kepada anak bagaimana memahami cara mengelola keuangan dalam aktivitas sehari-hari yang sederhana. Kemampuan dalam mengatur keuangan tidak dapat diperoleh hanya

melalui pemberian pengetahuan dan akses terhadap sumber daya finansial, melainkan juga memerlukan perubahan perilaku finansial pada tingkat individual. Mengelola keuangan sejak dini menjadi penting karena semakin berkembangnya zaman banyak hal yang sebenarnya tidak penting tetapi terus menjadi hal terus diperbincangkan dimana-mana sehingga tingkat keinginan anak meningkat. Tidak hanya itu, banyak alasan lain untuk membiasakan anak mengelola keuangannya. Berikut beberapa alasan dari pentingnya mengelola keuangan sejak dini :

1. Mengajarkan anak untuk tidak boros dan hidup sederhana.

Mendidik anak untuk hidup sederhana dan tidak boros adalah penting dalam membentuk pola pikir yang bijak terkait pengelolaan keuangan. Hidup sederhana berarti menghindari pemborosan yang tidak perlu. Anak-anak diharapkan bisa lebih menghargai nilai-nilai seperti hemat, tanggung jawab, dan berpikir jangka panjang.

2. Membiasakan anak menabung walaupun dengan jumlah kecil.

Dengan membiasakan anak menabung, selain membuat anak menjadi lebih hemat dan bijak dalam keuangannya anak menjadi mengerti tentang kerja keras untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Ketika anak tumbuh berkembang menjadi lebih dewasa, anak memiliki pemikiran matang dalam memutuskan sesuatu dan memanfaatkan sesuatu sebijak mungkin.

3. Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab.

Ketika anak sudah terbiasa dengan pengelolaan keuangannya, anak akan lebih bertanggung jawab atas kebutuhan dan keinginannya. Hal ini dapat membuat anak berpikir kritis karena mengelola dan merencanakan kebutuhan serta keinginannya menyesuaikan keuangan yang dimiliki.

4. Kebiasaan anak sejak kecil akan terbawa hingga dewasa.

Kebiasaan yang diajarkan dan terbentuk sejak anak-anak umumnya cenderung terbawa hingga masa dewasa. Ini disebabkan oleh perkembangan otak dan pembentukan pola pikir yang terjadi selama masa perkembangan.

Pembahasan diatas hanya beberapa dari banyaknya alasan yang membuat mengelola keuangan penting diajarkan sejak dini pada anak. Tentunya, peran orang tua sangat penting juga disini karena selain sebagai *role mode*, orang tua juga

bertugas mengontrol tumbuh kembang anak dan mengarahkan anak pada jalan yang baik dan benar.

Dilihat dari 5 fungsi pengelolaan keuangan, fungsi *planning*, *budgeting*, *controlling*, *reporting* dan ditambah dengan *saving* bisa diterapkan pada anak di kehidupan sehari-hari dengan dukungan orang tua dibelakangnya. Dengan membiasakan ke-5 fungsi itu, diharapkan anak akan mulai mengerti dan bertanggung jawab atas keuangannya sendiri sehingga kebiasaan ini bisa terbawa hingga dewasa nanti.

### **II.3. Analisis Permasalahan**

Dimulai dari dampak pandemic covid-19, perekonomian masyarakat Indonesia mengalami inflasi dimana pengeluaran lebih banyak dari pada pemasukan. Dampak yang lainnya juga menyerang harga-harga barang dan jasa naik drastis. Lalu, semakin canggihnya perkembangan zaman banyak hal-hal baru di Dunia ini sehingga tingkat keinginan akan semakin tinggi dengan hanya melihat *smartphone*. Ini bisa menjadi alasan bagi para orang tua untuk mulai mengajarkan anaknya untuk mengelola keuangannya sejak kecil dalam arti bisa membedakan kebutuhan yang harus didahulukan dibanding keinginan yang bisa dinantikan.

#### **II.3.1. Wawancara**

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Della Wulandari selaku *financial planner* dan bendahara Sekolah Dasar, tentu mengerti tentang pentingnya mengelola uang sejak dini ditambah pengalamannya bekerja dilingkungan Sekolah Dasar dimana anak-anak sering melakukan kegiatan ekonomi saat jam istirahat.

Della Wulandari mengatakan bahwa mengelola uang sejak dini itu penting dikarenakan kebiasaan yang baik memang harus dipupuk pada anak sedini mungkin karena akan terbawa hingga dewasa nanti. Della juga menyebutkan bahwa contoh orang tua sangat berpengaruh pada anak. Jika orang tua yang memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari dengan hidup boros dan tidak baik dalam pengelolaan

keuangan ada kemungkinan anaknya akan mencontoh hal tersebut. Seperti kata pepatah “Buah tidak jatuh jauh dari pohonnya.”.

Memberitahu tentang perbedaan keinginan dan kebutuhan pada anak juga bisa mendorong anak lebih bertanggung jawab atas apa yang harus didahulukan. Banyak manfaat yang didapat jika mulai mengajarkan anak tentang pengelolaan keuangan. Salah satunya adalah untuk belajar mengelola uang yang didapat dan dikeluarkan. Jadi dengan demikian anak tau apa yang perlu diutamakan dan bisa dinantikan.

Della mengatakan, pengelolaan keuangan harus diterapkan pada setiap kalangan entah menengah atas atau bawah. Karena perilaku konsumtif berlebihan atau boros itu pasti ada di setiap kalangan. Pengelolaan keuangan dapat dikondisikan dengan pendapatan kita dan bagaimana cara kita mengelolanya. Perilaku konsumtif merupakan hal yang tidak wajar. Karena perilaku konsumtif itu sebenarnya bagi orang yang belum bisa mengelola uang dengan bijak selagi belum bisa mengelola dengan bijak pasti akan berpengaruh pada perilaku konsumtif itu sendiri. Konsumtif itu berarti melakukan pengeluaran lebih besar atau boros dibanding pendapatan. Tentu saja itu akan merugikan pada suatu hari nanti.

### **II.3.2. Kuesioner**

Berikut merupakan hasil kuesioner yang disebar ke 50 responden. Para responden merupakan orang tua dari murid di SDN 045 Pasirkaliki Kota Bandung.

#### **1. usia responden**

Responden datang dari usia 30 sampai 53 tahun dengan rincian 24 orang berusia 30-35 tahun, 20 orang berusia 40-49 tahun, dan 6 orang berusia 50- 53 tahun.

#### **2. jenis kelamin**

Responden rata-rata datang dari kalangan para ibu dimana biasanya para ibulah yang lebih memperhatikan anaknya dengan jumlah 36 orang dan sisanya adalah para bapak dengan jumlah 14 orang.

#### **3. pendidikan**

Jumlah pendidikan tertinggi dari responden yaitu SMA dengan jumlah 19 orang lalu 14 orang ada di tingkat S1, 8 orang di tingkat D3, 6 orang tingkat SMP dan 3 orang di tingkat SD.

Berikut merupakan hasil dari pertanyaan kuesioner yang telah diajukan pada para responden diatas :

### 1. Apakah anak anda merupakan anak yang sering jajan?



Gambar II.1 Hasil Kuesioner 1

Sumber: Data Pribadi

Diakses pada 2023

Dapat dilihat dari hasil, anak yang bersikap konsumtif lebih mendominasi di kalangan murid SDN 045 Pasirkaliki Bandung dibandingkan dengan anak yang tidak sering jajan.

### 2. Apakah anak anda suka merengek jika keinginannya tidak dituruti?



Gambar II.2 Hasil Kuesioner 2

Sumber: Data Pribadi

Diakses pada 2023

Terlihat anak yang suka merengek jika tidak dituruti keinginannya lebih banyak dibanding yang tidak. Hal tersebut menunjukkan bahwa sifat kurang bertanggung jawab pada anak masih rendah karena memaksakan keinginannya tanpa melihat keadaan sekitar.

### 3. Apakah anda termasuk orang tua yang menerapkan jatah uang anak perhari?



Gambar II.3 Hasil Kuesioner 3

Sumber: Data Pribadi

Diakses pada 2023

Orang tua sudah mulai menerapkan jatah uang pada anak perhari. Dimana itu bisa menjadi langkah awal untuk mengajarkan anak untuk mengelola keuangannya.

### 4. Jika iya, apakah ketika jatah uang anak habis dan ia meminta kembali anda akan memberikannya?



Gambar II.4 Hasil Kuesioner 4

Sumber: Data Pribadi

Diakses pada 2023

32 Responden memilih untuk tidak memberikan uang lagi jika jatah uang anak sudah habis dipakainya. Hal tersebut juga mengajarkan anak tentang konsekuensi yang didapatkan atas perbuatan yang dilakukan.

### 5. Apakah anda tahu tentang pentingnya mengelola uang sejak dini?



Gambar II.5 Hasil Kuesioner 5

Sumber: Data Pribadi

Diakses pada 2023

Hampir semua responden sudah mengetahui tentang pentingnya mengelola keuangan sejak dini. Sehingga seharusnya responden sadar tentang pentingnya penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 6. Pernahkah anda mendapat pengetahuan tentang pentingnya mengelola uang sejak dini baik dari buku, internet atau seminar terbuka?



Gambar II.6 Hasil Kuesioner 6

Sumber: Data Pribadi

Diakses pada 2023

Banyak responden yang sudah mendapat pengetahuan tentang pentingnya mengelola keuangan sejak dini dari buku, internet, atau seminar terbuka.

**7. Apakah anda termasuk orang tua yang mengajarkan anak untuk mengelola uang sejak dini?**



Gambar II.7 Hasil Kuesioner 7

Sumber: Data Pribadi

Diakses pada 2023

Sudah banyak responden yang mengajarkan anaknya tentang pentingnya mengelola keuangan sejak dini. Dengan harapan anak dapat menerapkan kebiasaan tersebut di kehidupan sehari-hari.

**8. Apakah anda merasa bahwa pengetahuan mengelola uang adalah topik yang berat untuk dibahas dengan anak?**



Gambar II.8 Hasil Kuesioner 8

Sumber: Data Pribadi

Diakses pada 2023

Mengelola keuangan sejak dini menjadi topik yang berat bagi 40 responden dengan pemikiran bahwa anak usia dini masih sulit untuk diatur. Padahal, kebiasaan baik harus dipupuk sedini mungkin.

**9. Apakah anda kesulitan untuk menerapkan kebiasaan mengelola keuangan sejak dini pada anak?**



Gambar II.9 Hasil Kuesioner 9

Sumber: Data Pribadi

Diakses pada 2023

43 responden merasa kesulitan untuk menerapkan kebiasaan mengelola keuangan sejak dini pada para anak.

**10. Bagaimana cara anda menyampaikan topik literasi keuangan kepada anak?**



Gambar II.10 Hasil Kuesioner 10

Sumber: Data Pribadi

Diakses pada 2023

14 responden memakai cara dengan berbicara pada anak tentang literasi keuangan pada anak, 31 responden memilih selalu mengingatkan saat anak mulai berlebihan untuk membeli sesuatu, dan 5 diantaranya menjawab dengan memberikan jatah uang jajan atau bercerita tentang cara mendapatkan uang dengan bekerja.

### 11. Apakah cara diatas efektif dan bisa mengubah perilaku anak mengenai keuangan?



Gambar II.11 Hasil Kuesioner 11

Sumber: Data Pribadi

Diakses pada 2023

Ternyata cara diatas tentang pencapaian literasi keuangan pada anak harus hanya 8 orang yang menjawab efektif dan kebanyakan responden menjawab bahwa cara diatas harus dilakukan berulang pada anak.

### 12. Pernahkah anda menyampaikan Literasi Keuangan dengan bercerita menggunakan buku ?



Gambar II.12 Hasil Kuesioner 12

Sumber: Data Pribadi

Diakses pada 2023

33 responden menjawab belum pernah menyampaikan literasi keuangan dengan bercerita menggunakan buku. Bercerita merupakan salah satu cara menerapkan kebiasaan atau pengetahuan pada anak.

#### **II.4. Resume**

Diringkas dari hasil wawancara, Della Wulandari menjelaskan bahwa mengelola keuangan itu penting karena kebiasaan-kebiasaan baik dan buruk ketika kecil akan dibawa hingga anak beranjak dewasa. Mengelola keuangan tidak hanya dilakukan oleh anak di kalangan ekonomi menengah kebawah saja, tetapi dilakukan oleh semua kalangan ekonomi karena perilaku konsumtif terjadi tidak hanya pada kalangan ekonomi menengah kebawah saja.

Untuk hasil kuesioner, dapat dilihat bahwa anak-anak para responden merupakan anak yang konsumtif. Lalu, untuk pertanyaan mengenai menjatah uang jajan dan memilih tidak memberikan uang jajan jika jatahnya sudah habis terjadi ketidak sinkronan antara anak dan orang tua. Orang tua mengatakan mereka menjatah uang jajan anak mereka sedangkan ketika penulis meminta bantuan wali kelas untuk bertanya tentang hal ini, dominan anak menjawab tidak dibatasi uang jajannya dan diberi kembali jika uang saku sudah habis.

Lalu, hampir semua orang tua tahu tentang pentingnya mengelola uang sejak dini, Tetapi, mereka berpikir bahwa topik pembahasan mengelola uang sejak dini merupakan topik yang berat atau sulit untuk dibahas dengan anak. Penulis juga bertanya kepada beberapa responden apakah ibu atau bapak tahu apa yang dimaksud dengan pengelolaan keuangan itu sendiri? Simpulan jawaban para responden yang ditanya adalah mereka tahu secara umum bahwa pengelolaan keuangan itu seperti mengatur keuangan agar lebih hemat dan tidak boros. Penulis juga bertanya mengapa jika ibu atau bapak sudah tahu tentang pentingnya mengelola keuangan sejak dini tetapi anak masih bersikap konsumtif ? Simpulan

jawaban dari para responden adalah anak pada usia ini memang sulit jika hanya diberitahu dan para responden merasa bingung bagaimana cara memberitahu para anak.

Terlihat juga, banyak orang tua masih kebingungan tentang metode penyampaian yang tepat untuk para anaknya. Dilihat dari jawaban orang tua yang selalu mengingatkan anak setiap jajan agar lebih menguranginya dan hal tersebut harus dilakukan secara berulang maka disimpulkan bahwa anak masih belum bisa membedakan kebutuhan dan keinginan. Anak juga belum mengerti dan terbiasa untuk mengelola keuangannya.

Selain pertanyaan pilihan ganda, penulis juga bertanya tentang bagaimana para orang tua membujuk anaknya supaya tidak jajan terus. Rata-rata orang tua menjawab dengan memberitahu anak tersebut. Lalu, ada juga yang menjawab memberikan mainan atau makanan dan ada juga yang menjawab memarahi anak tersebut.

## **II.5. Solusi Perancangan**

Solusi dari permasalahan ini dengan membuat kampanye sosial agar orang tua dan anak lebih tahu tentang pentingnya mengelola keuangan sejak dini dari pengertian hingga fungsinya dengan harapan bisa mendorong orang tua dan anak untuk menerapkan kebiasaan mengelola keuangan yang baik di kehidupan sehari-hari.